

## Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis Online Pada Program “Sekolah Pencetak Wirausaha” (SPW)

Nabila Shofana, Nurul Ulfatin, Ali Imron, Sunarni

Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang 65145  
E-mail: [nabilashofana02@gmail.com](mailto:nabilashofana02@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the provision of entrepreneurial spirit character through online-based entrepreneurial practices in the entrepreneur-printing school program at SMK Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung, East Java. The research was conducted using a qualitative approach and a case study design. The informants involved were the head of the program, deputy head of curriculum, teachers of Creative Projects and Entrepreneurship subjects, and students. Data were collected by interview, observation and documentary studies techniques. Data analysis was carried out interactively starting from data collection, condensation, presentation and drawing conclusions. The result is that school programs to equip students with the entrepreneurial spirit character are carried out by developing facilities, and direct practice of several types of business fields that produce products and goods by students. Program implementation is integrated into learning subjects in the form of materials, skills, entrepreneurial practices, and a sales turnover target. The debriefing strategy was chosen as an online-based entrepreneurial practice which was strengthened through training, YEC, and complete facilities. Teachers also provide rewards in the form of grades and giving entrepreneurial motivation. The impact of the results is shown in the form of character attitudes as seen from the ability to manage turnover and be able to market products and services through shopee, Instagram and WhatsApp.

**Keywords:** Entrepreneurial Spirit Character, Online-Based Entrepreneurial Practices, Entrepreneurial Printing School

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan terkait dengan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis online pada program sekolah pencetak wirausaha di SMK Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus. Informan yang terlibat yaitu ketua program, waka kurikulum, guru mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, dan peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian dan penarikan simpulan. Hasilnya yaitu program sekolah untuk membekali karakter jiwa wirausaha peserta didik dilakukan dengan mengembangkan fasilitas, dan praktik langsung beberapa jenis bidang usaha yang menghasilkan produk dan barang oleh peserta didik. Pelaksanaan program diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran berupa materi, keterampilan, praktik wirausaha, dan adanya target omzet penjualan. Strategi pembekalan dipilih praktik wirausaha yang berbasis online yang dikuatkan melalui pelatihan, YEC, dan kelengkapan fasilitas. Guru juga memberikan reward berupa nilai dan pemberian motivasi berwirausaha. Dampak hasilnya ditunjukkan dalam bentuk sikap karakter yang dilihat dari kemampuan mengelola omzet dan dapat memasarkan produk dan jasa melalui shopee, instagram, dan whatsapp.

**Kata kunci:** Karakter Jiwa Wirausaha, Praktik Wirausaha Berbasis Online, Sekolah Pencetak Wirausaha

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-Undang Nomor 20, 2003). Definisi ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang kemudian adanya pembaharuan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 6 dinyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Peraturan Pemerintah Nomor 4, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah dibutuhkan dalam mewujudkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten.

SMK diharapkan mampu mencetak para pemuda yang sanggup dalam menghadapi dunia kerja. Lulusan SMK harus mampu bekerja baik sebagai bekerja di industri maupun berwirausaha dengan membuka lapangan kerja sendiri. Pusat pelatihan kejuruan dan perguruan tinggi teknologi mendukung pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan para lulusannya (Shah, dkk., 2020). Dengan adanya hal tersebut perlu adanya pembentukan karakter jiwa kewirausahaan pada generasi muda di tengah keterbatasan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja.

Kenyataannya, saat ini lulusan SMK belum bisa memenuhi kebutuhan unit usaha yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh badan statistik yang memaparkan bahwasanya penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia berasal dari lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 prosentase jumlah pengangguran lulusan SMK yaitu 9,42% (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia bertolak belakang dengan tujuan dari SMK. Hal ini disinyalir karena rendahnya minat untuk berwirausaha dan kurang adanya karakter jiwa kewirausahaan pada generasi muda, serta kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan sebagai pendidik dan membentuk para generasi muda untuk memiliki karakter jiwa kewirausahaan. Selain itu juga sekolah tidak memiliki sebuah wadah untuk menampung ide kreatif para generasi muda untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu perlu adanya pembentukan karakter jiwa wirausaha dalam diri peserta didik sangatlah penting. Perlu adanya pendidikan karakter untuk membantu para penerus bangsa untuk membentuk karakternya. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. dalam kehidupan untuk mencegah adanya tindakan yang bersiko perlu adanya pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter miliki tujuan dalam mengembangkan kognitif, mengembangkan penalaran moral, emosional, pembelajaran sosial, dan masyarakat untuk dapat sadar akan kebaikan dan keburukan (Aniqoh, dkk., 2021).

Tanggung jawab dalam membentuk karakter jiwa wirausaha di sekolah yaitu seluruh warga sekolah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya. Kepala sekolah harus cekatan apabila adanya perubahan pada lingkungan yang dapat dilakukan dengan mengenali permasalahan, menemukan peluang yang mengarah ke masa depan, dapat menerapkan ide untuk dapat mengapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah harus mampu mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada serta membimbing dan mengarahkan warga sekolah untuk dapat berpartisipasi aktif dan mendukung kegiatan sekolah yang merupakan dari visi misi di sekolah tersebut (Alifiyah, dkk., 2019). Kepala sekolah harus memiliki beberapa karakteristik dalam kepemimpinan kewirausahaan, antara lain: (1) memiliki pandangan visioner, dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan sekolah. (2) Kreatif, kepala sekolah harus memiliki ide-ide kreatif dalam menghadapi masalah yang ada dan dapat memberdayakan sumber daya yang ada. (3) inovatif, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya menerapkan hal-hal yang baru tetapi juga berbeda dengan yang lain. (4) mandiri, kepala sekolah harus dapat bersikap tidak bergantung kepada orang lain dan mampu menyelesaikan permasalahan sekolah. (5) pekerja keras, kepala sekolah harus memiliki keseriusan dalam menjalankan tugasnya dan menyelesaikan permasalahan sekolah. (6) mengambil resiko, seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi situasi dimana adanya kemungkinan untuk gagal, hal ini dapat diatasi dengan adanya keterbukaan dan kejujuran. (7) jiwa wirausaha, seorang kepala sekolah bisa dalam mengendalikan sumber daya yang ada di sekolah supaya dapat menghasilkan keuntungan secara finansial dengan melalui kegiatan berwirausaha (Suyitno, dkk., 2014). Selain dari sisi kepala sekolah, juga perlu adanya sebuah program yang digunakan sebagai wadah untuk peserta didik dalam menyalurkan ide kreatif serta mengembangkan bakat kewirausahaannya untuk membentuk karakter jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha bagi peserta didik.

Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) merupakan sebuah program kegiatan yang difasilitasi oleh Direktorat Pembinaan SMK sebagai bentuk dalam mengembangkan pola pikir peserta didik dalam memahami terkait dengan wirausaha sebagai bekal peserta didik yang akan lulus tidak hanya sebagai pekerja industri namun juga dapat membuka lapangan kerja sendiri (Barliana, 2019). Wirausaha adalah seseorang yang memiliki sebuah sikap, perilaku, kemampuan, dan semangat dalam menangani suatu usaha yang mampu dalam mengelola sumber daya agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Wirausahawan adalah sekumpulan orang yang memiliki sifat, kemauan, serta watak dalam mewujudkan sebuah inovasi baru serta memiliki kemampuan dalam menilai kesempatan bisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang ada untuk mengambil tindakan yang tepat dan sebuah keuntungan (Riswanto, 2016).

Pada perkembangan zaman saat ini banyak kegiatan yang dilakukan melalui digital, termasuk kegiatan wirausaha bidang bisnis dengan memasarkan produknya melalui *E-commerce*. *E-commerce* merupakan sebuah aplikasi jual beli produk yang bertujuan untuk memaksimalkan dalam bidang bisnis yang didalamnya berisikan informasi terkait dengan produk yang dijual yang dapat diakses melalui

internet atau daring. Melalui program SPW peserta didik SMK dapat mengembangkan minat dalam berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi internet melalui *digital marketing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha di SMK Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung. Sekolah ini memiliki sebuah wadah untuk melakukan pembinaan peserta didik agar memiliki karakter jiwa kewirausahaan melalui program unggulan yakni Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang dapat digunakan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki talenta dalam bidang usaha dan memiliki minat berwirausaha yang berkaitan dengan jurusan maupun di luar jurusannya sesuai dengan peluang yang ada untuk mengembangkan bakat mereka. Program tersebut juga merupakan upaya yang dilakukan sekolah dengan membekali peserta didik untuk mampu berwirausaha berbasis *online* sebagai sarana pembelajaran peserta didik dengan memberikan materi-materi inspiratif dan motivasi kepada peserta didik dalam upaya membentuk karakter jiwa wirausaha.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dengan mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian secara deskriptif. Jenis metode pada penelitian ini mengacu pada (Ulfatin, 2015) yaitu studi kasus karena hanya melibatkan satu latar kasus tertentu yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur. Fokus utama terkait dengan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu ketua program sekolah pencetak wirausaha sedangkan informan pendukung yaitu terdiri dari waka kurikulum, guru mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, dan peserta didik. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan uji kebasahan data dengan melakukan uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, *member check*, dan juga melakukan uji transferabilitas dengan melakukan pembuatan laporan secara rinci dan sistematis berdasarkan data di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Jenis-Jenis Bidang Usaha yang Ada pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMKN 1 Boyolangu**

##### Dasar Pembentukan Program Sekolah Pencetak Wirausaha

Dasar pembentukan program sekolah pencetak wirausaha yaitu untuk mewujudkan dari visi, misi, dan tujuan sekolah untuk dapat mencetak peserta didik yang mampu berwirausaha dan terserap di

dunia industri. Program SPW di SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu program unggulan sekolah yang berguna untuk membantu mencetak generasi yang memiliki bakat dan keterampilan yang dimiliki yang akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Program SPW di SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki tujuan yaitu mengharapkan peserta didik memiliki keterampilan dalam berwirausaha, memiliki bekal dalam berwirausaha dan mampu untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

Dalam mewujudkan tujuan sekolah untuk mencetak peserta didik yang mampu berwirausaha perlu adanya dukungan dari warga sekolah agar dapat terciptanya keberhasilan tujuan tersebut. Warga sekolah harus saling mendukung dan bekerjasama agar program SPW dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini terutama guru pengampu mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) dalam melakukan pembentukan karakter jiwa wirausaha mempunyai kewajiban yang penting yang dikarenakan program SPW dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKK agar program SPW dapat terwujud.

#### Pengembangan Fasilitas Program Sekolah Pencetak Wirausaha

Pengembangan fasilitas pada program SPW yaitu pengembangan fasilitas *business center*, *esemkita food*, *school bank*, dan juga pengembangan *metaverse* di bidang *online*. Pengembangan *Metaverse* masih dalam proses pengerjaan yang kedepannya akan terdapat *market place* di dalamnya, sehingga dapat digunakan peserta didik sebagai sarana untuk jual beli online dan promosi produk dan jasa yang . selain itu pengembangan fasilitas dilakukan oleh SMK Negeri 1 Boyolangu guna untuk menunjang kegiatan praktik wirausaha peserta didik. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut akan dapat belajar bagaimana cara mengelola usaha secara nyata tidak hanya sekedar dari teori saja.

#### Jenis-Jenis Bidang Usaha yang Ada pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha

Jenis- jenis bidang usaha yang dihasilkan pada program sekolah pencetak wirausaha terdapat dua jenis bidang usaha, yaitu bidang produk dan bidang jasa. Adapun produk-produk yang dihasilkan dari program SPW dalam bentuk barang yaitu kerajinan tangan, sepatu, tas, scrunchie dan lain sebagainya. Sedangkan pada bidang jasa dapat dihasilkan pada program SPW yaitu dengan memasarkan keterampilan atau jasa peserta didik seperti jasa foto, video, editing konten, desain baju.

Salah satu hasil mengenai produk barang yang dihasilkan peserta didik pada program SPW dipaparkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Produk SPW dalam Bentuk Barang (Scrunchie)

Sedangkan salah satu hasil mengenai produk jasa yang dihasilkan peserta didik pada program SPW dipaparkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Produk SPW dalam Bentuk Desain Jasa Baju**

### **Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Membentuk Karakter Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Pelaksanaan program sekolah pencetak wirausaha dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan), sehingga pelaksanaan program ini dalam membentuk karakter jiwa wirausaha dilakukan di dalam pelaksanaan pembelajaran PKK dengan melakukan pembekalan berupa materi yang relevan mengenai wirausaha online. Mengadakan kegiatan pembekalan keterampilan kepada peserta didik dan juga mengadakan kegiatan praktik wirausaha berbasis *online* untuk membentuk karakter jiwa wirausaha. Selain itu pelaksanaan program SPW di SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan SPW yang berbasis omzet, sehingga peserta didik juga diwajibkan untuk memiliki target omzet. Target omzet ini diimplementasikan dalam kegiatan praktik wirausaha *online* pada peserta didik. Peserta didik harus mampu menghasilkan omzet pada setiap bulannya.

### **Strategi Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis Online pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha pada Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Tim SPW dalam mewujudkan sekolah pencetak generasi wirausaha perlu terdapat hal yang dilakukan dalam pembentukan karakter jiwa wirausaha melalui program SPW, yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan terkait dengan wirausaha *online* yang digunakan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan peserta didik mengenai wirausaha *online*. Kegiatan pelatihan terkait dengan wirausaha online yang dilaksanakan untuk menambah keterampilan peserta didik dipaparkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Digital Entrepreneur Academy (DEA)**

Tim SPW juga mengadakan kegiatan lomba kewirausahaan yaitu YEC (*Young Entrepreneur Contest*) yang digunakan untuk membangunkan semangat berwirausaha pada peserta didik dengan diadakan bazar dan presentasi produk yang dihasilkan. Selain itu juga memberikan kelengkapan fasilitas kepada peserta didik seperti wifi, lab komputer, kamera foto, kamera video yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pembuatan konten digital sebagai penunjang peserta didik dalam memperkenalkan produk yang telah dihasilkan yang nantinya akan dipasarkan.

Guru juga memberikan strategi dalam mewujudkan keberhasilan dalam membentuk karakter jiwa wirausaha pada peserta didik, yaitu dengan memberikan *reward* berupa nilai yang baik untuk peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas praktik wirausaha yang bagus dan mendapatkan omzet yang tinggi. Selain itu juga guru melakukan strategi dengan membagikan semangat pada peserta didik agar termotivasi dalam melakukan wirausaha.

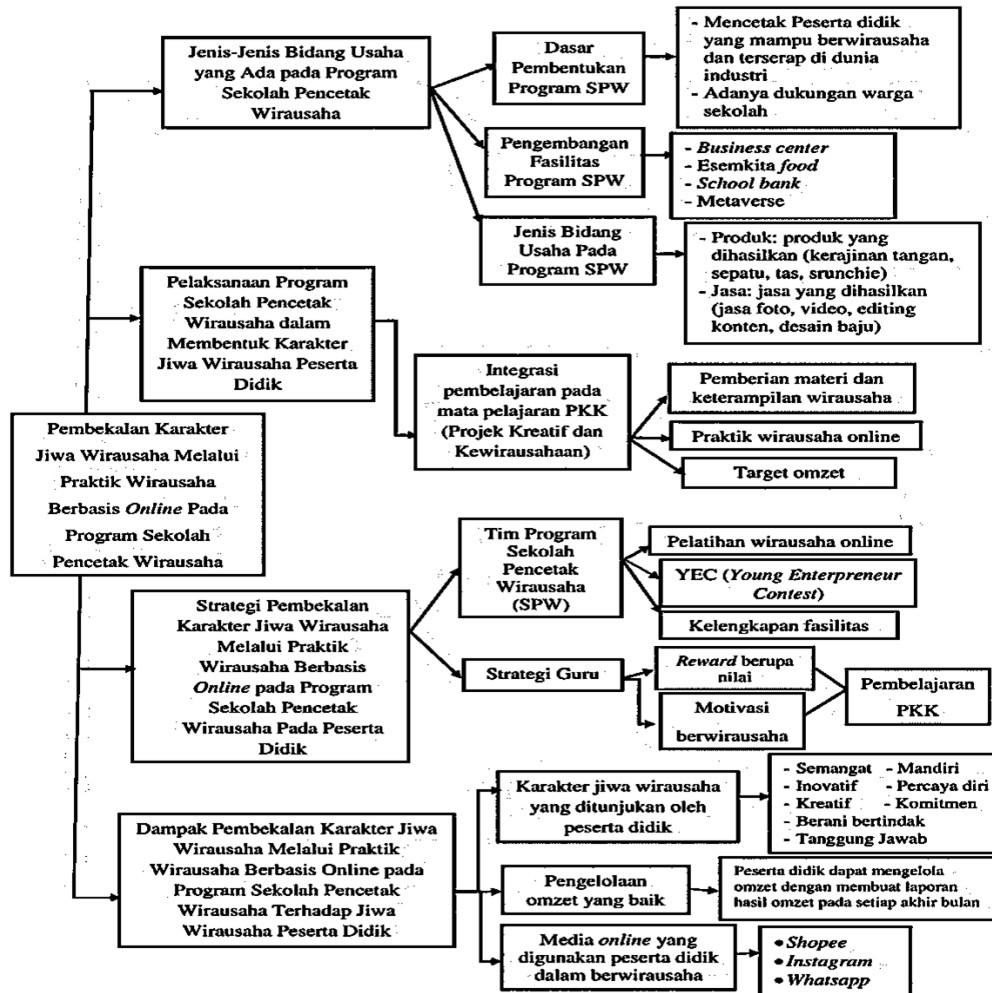
### **Dampak Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis Online pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha memiliki dampak yang baik terhadap jiwa wirausaha peserta didik. Siswa dapat termotivasi dalam berwirausaha dan dengan adanya program SPW yang berawal peserta didik tidak berminat dalam berwirausaha menjadi lebih berminat dan mau mempelajari terkait dengan berwirausaha *online*. Karakter jiwa wirausaha dalam diri peserta didik yang dihasilkan dari kegiatan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program SPW ditunjukkan sikap seperti semangat, inovatif, kreatif, berani bertindak, tanggung jawab, mandiri, komitmen, dan percaya diri.

Peserta didik juga mampu dalam mengelola omzet dengan baik dan dapat memenuhi sesuai dengan target omzet yang telah ditentukan sendiri. Selain itu dengan adanya kegiatan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program SPW, peserta didik juga dapat mengelola dan menggunakan media *online* dengan baik sebagai media untuk melakukan penjualan dan promosi usaha peserta didik secara *online*. Media *online* yang digunakan peserta didik

untuk melakukan penjualan dan promosi usaha peserta didik melalui aplikasi shopee, aplikasi *instagram*, dan aplikasi *whatsapp*.

Hasil penelitian terkait dengan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dipaparkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan Hasil Penelitian Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis *Online* pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW)

## PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Bidang Usaha yang Ada pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMKN 1 Boyolangu

Program sekolah pencetak wirausaha ialah suatu program yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMK yang bertujuan sebagai wadah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan keterampilan dalam bidang usaha. Program sekolah pencetak wirausaha bertujuan untuk dapat mencetak peserta didik untuk mampu berwirausaha dan terserap didunia industri melalui kegiatan praktik kewirausahaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Purnawirawan & Prilestari (2022) yang menyatakan bahwa tujuan program SPW yaitu dapat menyiapkan lulusan yang dapat menciptakan

lapangan kerja sendiri dan dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan. Keberhasilan dalam menjalankan program SPW tentu adanya keterlibatan warga sekolah untuk mendukung program SPW agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebanding dengan pernyataan Sidik (2022) yang mengatakan bahwasanya warga sekolah perlu adanya keterlibatan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

Memiliki mental kewirausahaan dan harus mampu menciptakan inovasi serta mengembangkan kreativitas harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang akan berdampak terhadap perkembangan sekolah seperti melakukan pengembangan unit produksi yang digunakan sebagai tempat untuk peserta didik dalam melakukan kewirausahaan pada bidang jasa dan barang. Hal ini sebanding dengan pandangan Ali, dkk (2022) yang mengutarakan bahwasanya seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pengembangan usaha sebagai tempat bagi warag sekolah untuk berwirausaha dalam memproduksi barang dan jasa, sehingga kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi dan mengembangkan usaha yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Boyolangu mengembangkan fasilitas dalam program SPW berupa fasilitas *business center*, *esemkita food*, *school bank*, dan *metaverse*.

Pengembangan fasilitas tersebut sebagai wahana peserta didik dalam pelatihan berbasis produk atau jasa bagi peserta didik dan dapat menumbuhkembangkan jiwa wirausaha seperti kreatif, mandiri, berani mengambil resiko. Hal ini sependapat Ali, dkk (2022) yang memaparkan bahwa pembinaan kewirausahaan diarahkan pada unit produksi pada nilai kemandirian, kreativitas, berani bertindak, kerja keras, adanya kepemimpinan, dapat mengambil resiko. Dengan adanya pengembangan fasilitas pada program SPW dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mampu menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwirausaha.

Kegiatan kewirausahaan merupakan kegiatan yang mampu menghasilkan usaha pada bidang produk atau jasa. Hal ini selaras dengan pandangan Khomsun (2022) yang mengatakan bahwasanya aktivitas kegiatan wirausaha dilakukan secara berkesinambungan dan dapat menghasilkan produk maupun jasa dengan mendapatkan keuntungan. Bidang usaha yang dihasilkan di SMK Negeri 1 Boyolangu berupa produk dan jasa. Jenis usaha pada bidang produk seperti penjualan produk kerajinan tangan, sepatu, tas selempang, totebag dari bahan canva, scrunchie, dan masih banyak lagi. Sedangkan pada bidang jasa yang dihasilkan oleh sekolah yaitu pada jasa desain baju, desain logo, desain kalender, jasa foto, jasa video, dan jasa editing. Produk dan jasa yang dihasilkan diperoleh dari kegiatan praktik wirausaha.

### **Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Membentuk Karakter Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Program sekolah pencetak wirausaha merupakan suatu program dengan model pembelajaran yang berbasis praktik wirausaha dengan menghasilkan omzet. Melalui program pengembangan pembelajaran kewirausahaan SMK, program sekolah pencetak wirausaha diimplementasikan terhadap

pembelajaran berbasis produk yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran PKK (projek kreatif dan kewirausahaan). Hal tersebut sepadan dengan pernyataan Faulia & Susanto (2019) yang mengatakan bahwasanya di SMK pendidikan kewirausahaan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan berbasis praktik dan produk dalam mata pelajaran PKK. Program ini digunakan untuk mendorong peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan melalui praktik usaha serta adanya target yang ditetapkan berupa omzet.

Guru memberikan penugasan praktik wirausaha online guna untuk menumbuhkan karakter jiwa wirausaha pada peserta didik. Kegiatan praktik wirausaha online dapat dilakukan peserta didik dengan memanfaatkan media online yang ada. Pembinaan yang dilakukan guru yaitu dengan adanya pencatatan omzet yang dihasilkan peserta didik pada tiap bulannya. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Andayani (2021) yang mengatakan bahwa peserta didik dalam mengikuti program SPW diharuskan mempunyai omzet, apabila dalam proses pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan, maka guru berperan untuk membimbing untuk memberikan arahan dan solusi kepada peserta didik dalam meningkatkan omzetnya. Selain itu juga guru memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta didik dalam melakukan promosi produk atau usaha peserta didik.

Pelaksanaan program SPW dilaksanakan melalui pembelajaran PKK sebagai wujud dalam mencapai keberhasilan dari tujuan program SPW yaitu dengan menjalankan praktik wirausaha berbasis omzet. Dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan karakter jiwa wirausaha peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fradani & Astuti (2020) yang menyatakan bahwa model pengembangan pembelajaran PKK pada program SPW melalui kegiatan praktik usaha berbasis omzet dapat menciptakan generasi muda yang mampu membuka lapangan kerja atau berwirausaha.

### **Strategi Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis Online pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha pada Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Dalam melakukan pembekalan karakter jiwa wirausaha pada program sekolah pencetak wirausaha yang digunakan sebagai wujud untuk mencetak generasi yang dapat berwirausaha dan mampu memiliki karakter-karakter jiwa wirausaha dilakukan dengan sebuah strategi. Adapun strategi yang dilakukan oleh tim SPW yaitu dengan memberikan pelatihan terkait dengan pemasaran *online* ataupun berwirausaha *online*. Kegiatan pelatihan diberikan guna peserta didik mampu mempunyai keterampilan dalam berwirausaha. Hal ini sepadan dengan pandangan Kholifah, dkk (2023) yang memaparkan bahwasanya salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan yaitu dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan ide bisnis serta mengevaluasi peluang bisnis.

Tim SPW juga perlu mengadakan kegiatan lomba kewirausahaan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Di SMK Negeri 1 Boyolangu juga mengadakan lomba kewirausahaan yang dinamakan dengan YEC (*Young Entrepreneur Contest*). Kegiatan YEC tersebut diselenggarakan untuk dapat

menumbuhkan semangat dalam berwirausaha. Wujud dari pelaksanaan YEC dengan mengadakan bazar untuk peserta didik sebagai bentuk pengembangan diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kholifah, dkk (2023) bahwa membangun wirausahawan muda, dapat dilaksanakan dengan berbagai macam progra, serta kegiatan sekolah yang dapat memotivasi para generasi muda. Strategi lainnya juga dilakukan yaitu dengan melakukan kelengkapan fasilitas sekolah yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam melakukan kewirausahaan.

Guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter jiwa wirausaha peserta didik, sehingga guru juga memiliki sebuah strategi. Adapun strategi yang digunakan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKK yaitu dengan memberikan *reward* berupa nilai yang baik untuk peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas praktik wirausaha dengan omzet yang tinggi. Kegiatan tersebut dilakukan guru untuk peserta didik dapat terdorong dan termotivasi terhadap teman yang memiliki nilai yang tinggi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ernata (2017) yang menyatakan bahwa *reward* ialah suatu penghargaan yang di berikan kepada peserta didik dari guru yang bertujuan untuk memberikan rasa senang atas dasar hasil pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran untuk memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Penghargaan yang diberikan berupa pemberian bonus nilai tambahan sebagai simbol kegiatan belajar yang telah menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Guru juga melakukan strategi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan pemberian motivasi dilaksanakan saat pelaksanaan mata pelajaran PKK. Peserta didik juga membutuhkan motivasi sebagai pemberian semangat dalam menjalankan wirausaha. Motivasi dalam berwirausaha merupakan salah satu kunci sukses dalam berwirausaha. Hal tersebut sependapat dengan Sunarni & Zulkarnain (2017) yang menyatakan bahwa jiwa wirausaha dapat muncul dari adanya motivasi karena sebagai seorang wirausaha harus memiliki motivasi yang kuat sebagai kunci menjadi wirausahawan yang sukses. Motivasi berwirausaha timbul karena adanya dorongan dan semangat dalam berwirausaha. Pada saat pemberian pembelajaran baik teori dan praktik guru dapat memberikan motivasi berwirausaha disela-sela jam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Sari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dorongan dalam berwirausaha harus memiliki semangat untuk berhasil dan mau belajar serta memiliki motivasi untuk menjawab setiap tantangan dalam berwirausaha. Di lingkungan sekolah pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi wirausahawan dengan cara mengaitkan mata pelajaran materi dan praktik wirausaha. Adanya motivasi pada peserta didik diharapkan nantinya setelah lulus sekolah mampu menciptakan lapangan kerja baru atau menjadi wirausahawan.

### **Dampak Pembekalan Karakter Jiwa Wirausaha Melalui Praktik Wirausaha Berbasis Online pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 1 Boyolangu**

Karakter jiwa wirausaha peserta didik dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah, yang bertujuan untuk dapat memberikan dampak terhadap karakter-karakter jiwa

wirausaha peserta didik. Menurut Amelia, dkk (2023) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan tercermin dalam seseorang yang memiliki keinginan dalam diri dan ingin mewujudkan keinginan untuk melakukan dan menjalankan usaha. Salah satu cara melatih kewirausahaan di sekolah yaitu dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan membimbing para peserta didik untuk dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya dapat diimplementasikan setelah lulus dari sekolah.

Pelaksanaan program sekolah pencetak wirausaha dalam membentuk karakter jiwa wirausaha peserta didik memberikan dampak terhadap jiwa wirausaha peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Pratama & Muslim (2022) yang menyatakan bahwa program sekolah pencetak wirausaha mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan karakter wirausaha yang dimiliki oleh peserta didik. Dampak yang ditunjukkan dari pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program SPW yaitu dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik menjadi termotivasi dalam berwirausaha dan mampu menjalankan wirausaha *online*.

Kegiatan pembekalan karakter jiwa wirausaha juga berdampak terhadap karakter jiwa wirausaha yang dimiliki oleh peserta didik yaitu seperti semangat, inovatif, kreatif, berani bertindak, tanggung jawab, mandiri, komitmen, dan percaya diri. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Hani & Rokhmani (2018) yang menyatakan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik agar dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karakteristik tersebut yaitu: (1) berkomitmen terhadap pekerjaan dan memiliki tanggung jawab; (2) berani menghadapi resiko, seorang wirausahawan harus berani dalam mengambil resiko yang dihadapi untuk dapat meraih keuntungan yang besar; (3) mampu mencari peluang, wirausahawan harus dapat mencari peluang serta dapat menciptakan peluang usaha itu sendiri; (4) mampu berinovasi dan berkekrativitas, seorang wirausahawan harus mampu menciptakan ide-ide baru dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Menurut Sunarni & Zulkarnain (2017) *Entrepreneur* selalu berhubungan dengan adanya inovasi dan kreativitas, dikarenakan kreativitas ialah suatu modal yang penting untuk dapat melakukan persaingan yang kuat. Hal tersebut disebabkan adanya perlu adanya perubahan yang pesat dari lingkungan. Oleh karena itu manusia harus kreatif untuk dapat merespon tanggapan dari perubahan tersebut.

Pembekalan karakter jiwa wirausaha pada program SPW juga berdampak terhadap pengelolaan omzet peserta didik. Peserta didik menjadi dapat mengelola omzet dengan baik. Selain itu juga peserta didik menjadi memiliki akun pada market place seperti shopee yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan pemasaran produk dan jasa. Peserta didik lebih dapat memanfaatkan media sosial yang peserta didik miliki untuk dapat digunakan sebagai media pemasaran dan promosi di media online. Media online yang digunakan peserta didik yaitu *shopee*, *instagram*, dan *whatsapp*. Hal tersebut dipilih karena memiliki banyak kelebihan seperti menghemat waktu, jangkauan lebih luas, dan tidak membutuhkan modal yang besar. Menurut Winarsih & Widodo (2021) pada era digital usaha bisnis

dijalankan melalui pemasaran dunia digital atau *online*. Hal ini digunakan dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan mudah, dikarenakan wirausaha melalui *online* dalam segi modal tidak memerlukan modal yang tinggi. Adanya pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui program sekolah pencetak wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap karakter yang dimiliki peserta didik dan dapat menumbuhkembangkan minat berwirausaha peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Andayani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui sekolah pencetak wirausaha memiliki dampak yang baik yaitu dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan mintanya dalam berwirausaha.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan terkait dengan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha di SMKN 1 Boyolangu yaitu (1) Jenis-jenis bidang usaha yang ada pada program sekolah pencetak wirausaha yaitu melakukan pengembangan fasilitas guna menunjang kegiatan praktik wirausaha peserta didik yang dapat menumbuhkan karakter jiwa wirausaha pada peserta didik. Pengembangan fasilitas yang dikembangkan pada program SPW yaitu fasilitas *business center*, *Esemkita food*, *School bank*, dan juga melakukan pengembangan *metaverse* yang bergerak dibidang *online*. Jenis bidang usaha yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu terdapat 2 jenis bidang usaha yang dihasilkan yaitu pada produk dan jasa. Peserta didik mampu menghasilkan produk barang seperti kerajinan tangan, sepatu, tas, scrunchie. Sedangkan dalam bidang jasa dapat menghasilkan jasa foto, video, editing konten, desain baju. (2) Pelaksanaan program sekolah pencetak wirausaha dalam membentuk karakter jiwa wirausaha peserta didik yaitu yang pertama dengan mengintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan). Selanjutnya yang kedua yaitu dengan membekali pengetahuan dan keterampilan berupa materi terkait dengan berwirausaha dan juga adanya kegiatan praktik wirausaha *online* untuk dapat mewujudkan dari program SPW. Ketiga yaitu dalam kegiatan pembelajaran PKK peserta didik wajib mengikuti kegiatan praktik wirausaha *online* yang mampu memiliki omzet. Hasil omzet yang dihasilkan oleh peserta didik nantinya akan berdampak terhadap nilai pada mata pelajaran PKK. (3) Strategi pembekalan karakter wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha pada peserta didik dalam membentuk karakter jiwa wirausaha sekolah memerlukan strategi yang dilakukan yaitu yang pertama dengan mengadakan kegiatan pelatihan wirausaha *online* yang ditujukan untuk para peserta didik. Hal tersebut dilakukan guna untuk menambah skill dan pengetahuan peserta didik dalam menjalankan wirausaha *online*. Kedua, tim SPW juga mengadakan lomba kewirausahaan YEC untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk terus melakukan wirausaha, selain itu juga melakukan

strategi dengan melengkapi fasilitas yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan praktik wirausaha.

Selain strategi dari tim SPW, guru juga memiliki strategi dalam membentuk karakter jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PKK yaitu yang pertama dengan memberikan *reward* berupa nilai yang baik; yang kedua dengan memberikan motivasi berwirausaha kepada peserta didik pada setiap pertemuan pembelajaran PKK. (4) Dampak pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha terhadap jiwa wirausaha peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik menjadi termotivasi dalam berwirausaha dan mampu menjalankan wirausaha *online*. Selain itu kegiatan pembekalan karakter jiwa wirausaha juga berdampak terhadap karakter jiwa wirausaha yang dimiliki oleh peserta didik yaitu seperti semangat, inovatif, kreatif, berani bertindak, tanggung jawab, mandiri, komitmen, dan percaya diri.

Pembekalan karakter jiwa wirausaha pada program SPW juga berdampak terhadap pengelolaan omzet peserta didik. Peserta didik menjadi dapat mengelola omzet dengan baik. Selain itu juga peserta didik menjadi memiliki akun pada *market place* seperti shopee yang dapat digunakan peserta didik untuk melakukan pemasaran produk dan jasa. Peserta didik lebih dapat memanfaatkan media sosial yang peserta didik miliki untuk dapat digunakan sebagai media pemasaran dan promosi di media *online*. Media *online* yang digunakan peserta didik yaitu shopee, *instagram*, dan *whatsapp*.

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada (1) Kepala SMK Negeri 1 Boyolangu untuk dapat digunakan sebagai acuan ketika hendak menambah program kegiatan mengenai kewirausahaan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan karakter jiwa wirausaha peserta didik. (2) Ketua program SPW untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan sebuah pengetahuan dan dapat digunakan untuk menambah kegiatan-kegiatan dalam melakukan pengembangan karakter jiwa wirausaha peserta didik melalui program SPW. (3) Guru mata pelajaran PKK SMK Negeri 1 Boyolangu untuk terus memberikan motivasi, dukungan, dan penerapan kegiatan dalam pengembangan karakter jiwa wirausaha bagi peserta didik. (4) Peserta didik SMK Negeri 1 Boyolangu untuk lebih memahami dan mendalami dalam melaksanakan pembelajaran serta aktif dalam pembekalan keterampilan yang diberikan dalam program SPW untuk dapat membantu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam melakukan wirausaha di masa depan. (5) Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mencari informasi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan menempuh mata kuliah yang membahas terkait dengan pembekalan karakter jiwa wirausaha melalui praktik wirausaha berbasis *online* pada program sekolah pencetak wirausaha di lembaga pendidikan. (6) Peneliti lain untuk bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian terkait dengan pembahasan yang sama secara lebih mendalam. Serta

dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian terkait dengan pembahasan yang sama secara lebih mendalam terkait dengan adanya pengembangan aplikasi digital untuk membantu dalam mengembangkan kewirausahaan yang ada di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, B. M., Mas, S. R., & Arwildayanto. (2022). Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Unit Produksi Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 2(2), 80–96. (Online) (<https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1280>), diakses pada 13 April 2023.
- Alifiyah, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 032–039. (Online) (<https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p32>), diakses pada 16 Juli 2023.
- Amelia, R., Rizkan, M., & Mulya Sukma Khas. (2023). Mendorong Jiwa Entrepreneurship Pelajar SMK Melalui Seminar Kewirausahaan. *Sewagati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Multidisiplin*, 01(2), 90–98. (Online) (<http://ejurnal.sarauinstitute.org/index.php/sewagati/article/view/24>), diakses pada 8 April 2023.
- Andayani, F. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 175–181. (Online) (<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.647>), diakses pada 13 April 2023.
- Aniqoh, W., Ulfatin, N., & Sunarni, S. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(7), 1134. (Online) (<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14935>), diakses pada 16 Juli 2023.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik. (Online) (<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>), diakses pada 18 Januari 2023.
- Barliana, L. (2019). *Vistra Mewujudkan Sekolah Pencetak Wirausaha Negeri Atas Awan di SMK Negeri 1 Blado*. 13(2), 149–156. (Online) (<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.5097>), diakses pada 15 Januari 2023.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. (Online) (<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>), diakses pada 15 April 2023.
- Faulia, I., & Susanto, D. A. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 107–115. (Online) (<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v13i2.4383>), diakses pada 13 April 2023.
- Fradani, A. C., & Astuti, R. P. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Komik Untuk Siswa Di SMK Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 111. (Online) (<https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p111-120>), diakses pada 13 April 2023.
- Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 20–28. (Online) (<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i12018p0020>), diakses pada 1 Mei 2023.
- Kholifah, N., Thahura, F., Hasan, M., Nurtanto, M., Astari, W., Suesilowati, Sari, M., & Butar-Butar, K. (2023). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (1 ed.). Yayasan Kita Menulis. (Online) (<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2RO2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tujuan+pendidikan+kewirausahaan&ots=agHi6VGmao&sig=6t3E2ID-h->

- 05vtxQiYNqEm9CAm4&redir\_esc=y#v=onepage&q=tujuan pendidikan kewirausahaan&f=false), diakses pada 8 April 2023.
- Khomsun, I. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan untuk Pengembangan Usaha Jasa Penitipan Anak di SMK Negeri 13 Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 317–329. (Online) (<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.321>), diakses pada 13 April 2023.
- Peraturan Pemerintah Nomor 4. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pratama, F. A., & Muslim, M. (2022). Analisis Peran Pendidikan Vokasi dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–7. (Online) (<https://doi.org/https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.22>), diakses pada 1 Mei 2023.
- Purnawirawan, O., & Prilestari, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5, 96–104. (Online) (<https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i2.34624>), diakses pada 15 Januari 2023.
- Riswanto, A. (2016). Pendampingan Kreativitas dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda. *Edusentris*, 3(3), 300. (Online) (<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.240>), diakses pada 15 Januari 2023.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412. (Online) (<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>), diakses pada 15 April 2023.
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1). (Online) (<https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>), diakses pada 10 Februari 2023.
- Sidik, J. (2022). Penerapan Pelaksanaan Kewirausahaan Di SMKN1 Cijulang. *Jurinotep: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–120. (Online) (<https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.21>), diakses pada 8 April 2023.
- Sunarni, & Zulkarnain, W. (2017). *Pembinaan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Berbasis Instrumen (Self Assessment)*. Universitas Negeri Malang.
- Suyitno, S., Sonhadji, A., Arifin, I., & Ulfatin, N. (2014). Entrepreneurial Leadership of Vocational Schools Principals in Indonesia. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 59. (Online) (<https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.4838>), diakses pada 16 Juli 2023.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online) ([https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), diakses pada 15 Januari 2023.
- Winarsih, T., & Widodo, Y. D. (2021). Melatih Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pemasaran Online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 14–23. (Online) (<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16287>) diakses pada 31 Januari 2023.